

PENGARUH FAMILY ROLE MODEL DAN ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TERHADAP ENTREPRENEUR CAREER INTENTION PADA KALANGAN MAHASISWA S1 DI INDONESIA

Go Kevin Candra

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121–131, Surabaya 60236

E-mail: kevincandrago07@gmail.com.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *family role model* dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneur career intention*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan Teknik pengambilan sampling yaitu *non-probability sampling* dimana sampel yang diambil tidak diketahui tentang informasinya. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner yang memperoleh 215 responden, sehingga jumlah total sample yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 215 responden yang berarti melebihi dari jumlah responden yang dipersyaratkan. Responden merupakan mahasiswa S1 dari seluruh fakultas dan universitas yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *family role model* dan *entrepreneurship Education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*

Kata kunci: *Family Role Model, Entrepreneurship Education, Entrepreneur Career Intention* Pada Kalangan Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* menjadi faktor penting bagi suatu negara untuk menunjang perekonomiannya (Yunio & Hidayatullah, 2018). Berwirausaha tidak hanya dapat menolong perekonomian suatu negara tetapi juga menolong diri sendiri untuk mendapatkan pekerjaan dan bisa menolong orang lain untuk mendapatkan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Guna menunjang seseorang untuk dapat berwirausaha, niat karir berwirausaha (*entrepreneurial career intention*) harus ditanamkan sedini mungkin sebagai langkah awal untuk berwirausaha, supaya dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam bekerja (Setiabudi, 2019).

Entrepreneurial career intention menggambarkan niat memiliki karir kewirausahaan (Lechner *et al*, 2018). *Entrepreneurial career intention* dapat memberikan gambaran mengenai minat individu khususnya siswa lulusan perguruan tinggi atau sarjana yang berniat mengembangkan karir sebagai wirausaha atau pengusaha menjalankan bisnis secara mandiri (Newman *et al*, 2018).

Suhartanoto (2018) dalam the 2008 GUESS Indonesian Report menjelaskan pemilihan minat karir mahasiswa ataupun mahasiswi setelah lulus dari perguruan tinggi seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

<i>Career Choice Intention</i>	<i>Just After Studies</i>		<i>5 Years After Studies</i>	
	<i>Quantity</i>	<i>%</i>	<i>Quantity</i>	<i>%</i>
Menjadi karyawan di perusahaan kecil (1-49 karyawan)	90	7.04	9	0.70
Menjadi karyawan di perusahaan sedang (50-249 karyawan)	198	15.48	28	2.19
Menjadi karyawan di perusahaan besar (>250 karyawan)	376	29.40	117	9.15
Menjadi karyawan di <i>non-profit organization</i>	15	1.17	19	1.49
Menjadi karyawan di bidang pendidikan akademis	25	1.95	21	1.64
Menjadi karyawan di <i>public service</i>	100	7.82	45	3.52
Menjadi pemilik bisnis (<i>entrepreneur</i>)	335	26.19	822	64.27
Menjadi penerus bisnis keluarga	89	6.96	112	8.76
Menjadi penerus di bisnis lain	21	1.64	74	5.79
Hal lain / masih belum tahu	30	2.35	32	2.50

Sumber: The Indonesia Report of the 2018 GUESS Project

Berdasarkan penjelasan Tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* mempunyai persentase terbesar dan mempunyai peningkatan persentase terbesar juga dibanding pilihan pekerjaan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan minat karir seorang mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* sangat besar. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal apa saja yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial career intention* seorang mahasiswa.

Entrepreneurial career intention dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Faktor yang mempengaruhi adalah sikap dan peran anggota keluarga dapat mempengaruhi tindakan seorang anak dalam mengambil keputusan khususnya dalam memilih karier yang dipilih (Setiabudi, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barnier *et al*, (2011) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pemicu *entrepreneurial*, faktor internal berasal dari pengaruh keluarga sebagai pola pendidikan pertama, hal ini dapat menentukan pola pikir seseorang untuk menjadikannya sebagai *entrepreneur*.

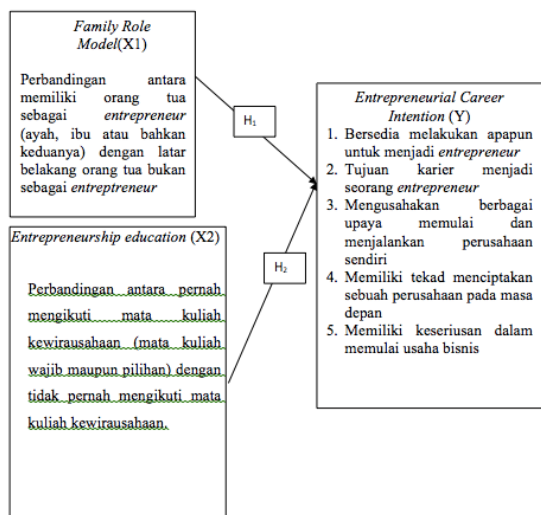
Faktor keluarga atau peranan orang tua menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial career intention*. Menurut BarNir *et al*, (2011) *family role model* mempunyai hubungan yang kuat dalam mempengaruhi

entrepreneurial career intention seseorang individu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hahn, *et al* (2019) bahwa guna mengetahui lebih jelas tentang *family role model* maka tidak cukup dengan hanya dengan melihat latar belakang pekerjaan orang tua, namun perlu juga diteliti performa orang tua sebagai *entrepreneur* sehingga demi menyempurnakan pengukuran *family role model* maka perlu menambahkan pengukuran mengenai *parents performance in entrepreneur*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial career intention* yaitu, *education*. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa yang menjadi salah satu penentu penting yang dapat menunjang kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang sedang dijalankan adalah dengan *entrepreneurship education* (Yunio & Hidayatullah, 2018). *Entrepreneurship education* adalah bagian dari program pelatihan yang meningkatkan intensi karir dalam berwirausaha (Kubberod & Pettersen, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan bukti empiris pada konteks Indonesia tentang sejauhmana pengaruh *family role model* dan *entrepreneur education* terhadap *entrepreneurial career intention* di kalangan mahasiswa s1 di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan tentang pentingnya faktor pendidikan secara serempak dengan latar belakang keluarga dalam mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *family role model* dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneur career intention*.

Kerangka Penelitian



Gambar 1

Sumber : Menurut Hahn, *et al* (2019), Chlosta, *et al* (2012), Lián dan Chen (2009)

H₁ : Diduga *Family Role Model* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Career Intention*.

H₂ : Diduga *Entrepreneurship education Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Career Intention*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode survei, penelitian survei pada umumnya dapat dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari suatu pengamatan yang tidak terlalu mendalam. Generalisasi yang dilakukan dengan menggunakan metode survei lebih akurat hasilnya jika menggunakan sampel yang representatif (Sugiyono, 2018;17). Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *family role model* dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial career intention*.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang bisa diteliti, dinilai mampu dipilih untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada angket guna mengetahui hasil penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, p. 135). Populasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kriteria semua mahasiswa S1 diseluruh indonesia dengan berbagai macam fakultas. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini adalah tak terhingga.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi secara keseluruhan yang dinilai memenuhi karakteristik serta persyaratan yang disusun dalam penelitian sehingga mampu mewakili populasi objek penelitian (Sugiyono, 2016, p. 136). Jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel tersebut memiliki tujuan yaitu informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari suatu kelompok sasaran yang mampu memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Guna menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dengan jumlah populasi tak terhingga, maka menggunakan rumus. Berdasarkan hasil penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus (Cosenz, *et.al* 1993) mendapatkan hasil sebanyak 98 responden. Namun demikian dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh 215 responden, sehingga jumlah total sample yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 215 responden yang berarti melebihi dari jumlah responden yang dipersyaratkan. Responden merupakan mahasiswa S1 dari seluruh fakultas dan universitas yang ada di Indonesia.

Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Penyebaran angket yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada responden untuk dijawab sesuai kondisi secara subjektif maupun objektif yang dialami (Sugiyono, 2016). Penyusunan pernyataan dalam angket sebagai proses adopsi alat ukur dengan cara menerjemahkan instrumen item yang digunakan pada jurnal penelitian acuan sebagai pedoman dalam penyusunan pernyataan angket. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner online guna mengumpulkan data.

Skala *likert* merupakan alat ukur interval dalam penilaian skor dari angka 1-5 sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1
2. Tidak Setuju (TS) = skor 2
3. Netral (N) = skor 3
4. Setuju (S) = skor 4
5. Sangat Setuju (SS) = skor 5

Indikator Variabel

Tabel 2

Indikator Variabel Entrepreneurship Education

Indikator	Definisi Operasional	No. Item Kueisoner
Pernah mengikuti dan memperoleh entrepreneurship education	Apakah anda pernah mengikuti mata kuliah entrepreneurship?	1
Mengikuti sebagai compulsory	Bila anda pernah mengikutinya; apakah mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib?	2
Sebagai elective	Bila anda pernah mengikutinya; apakah mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah pilihan?	3

Sumber : Pengukuran indikator (Hahn, et al, 2019)

Tabel 3

Indikator Variabel Family Role Model

Indikator	Definisi Operasional	No. Item Kueisoner
Parental (kedua orang tua) adalah entrepreneur	orang tua saya adalah entrepreneur	1
Paternal (ayah adalah entrepreneur)	Ayah saya adalah entrepreneur	2
Maternal (ibu adalah entrepreneur)	Ibu saya adalah entrepreneur	3

Sumber : Pengukuran indikator (Chlosta, et al, 2012).

Tabel 4

Indikator Parents Performance in Entrepreneurship

Indikator	Definisi Operasional	No. Item Kueisoner
Pertumbuhan penjualan	Bila dibandingkan dengan pesaing, bisnis orang tua anda memiliki pertumbuhan penjualan / sales growth yang lebih baik.	1
pertumbuhan pangsa pasar	Bila dibandingkan dengan pesaing, bisnis orang tua anda memiliki pertumbuhan pangsa pasar / market share growth yang lebih baik.	2
pertumbuhan keuntungan	Bila dibandingkan dengan pesaing, bisnis orang tua anda memiliki pertumbuhan laba / profit growth yang lebih baik.	3
penciptaan lapangan kerja	Bila dibandingkan dengan pesaing, bisnis orang tua anda memiliki penciptaan lapangan kerja / job creation lebih baik	4
kemampuan berinovasi	Bila dibandingkan dengan pesaing, bisnis orang tua anda memiliki kemampuan berinovasi / innovativeness yang lebih baik	5

Sumber : Pengukuran indikator (Hahn, et al, 2019).

Tabel 5

Indikator Variabel Entrepreneurial Career Intention.

Indikator	Definisi Operasional	No. Item Kueisoner
Bersedia melakukan apapun untuk menjadi entrepreneur	Saya bersedia melakukan berbagai hal untuk menjadi seorang entrepreneur	1
Tujuan karier menjadi seorang entrepreneur;	Saya memiliki tujuan karir sebagai seorang entrepreneur	2
Mengusahakan berbagai upaya memulai dan menjalankan perusahaan sendiri;	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjalankan bisnis saya sendiri.	3
Memiliki tekad menciptakan sebuah perusahaan pada masa depan;	Saya memiliki tekad yang kuat untuk menciptakan perusahaan saya sendiri di masa depan.	4
Memiliki keseriusan dalam memulai usaha bisnis; dan	Saya memiliki keseriusan untuk memulai suatu bisnis baru.	5

Sumber : Pengukuran indikator (Linán & Chen, 2009).

Teknik Analisa Data

Validitas & Reliabilitas Data

Uji validitas merupakan uji instrument data yang digunakan untuk mengetahui kecermatan suatu item dalam mengukur sesuatu item yang akan diukur. Pada penelitian ini, peneliti mengukur validitas dengan alat

ukur Korelasi *Pearson* (digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel terikat). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila tingkat signifikan *r* hitung yang didapatkan kurang dari 5% (0,05) maka dapat dikatakan valid (Priyatno, 2014;51)

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuesioner. Dalam penelitian ini dalam mengukur skala likert adalah *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki batasan 0,6. (Priyatno, 2014;51)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Menurut Priyatno (2014;90) model ini dapat digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas residual ini adalah uji one sample kolmogrov-smirnov. apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat dinyatakan data residual tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2014;99) uji multikolinieritas adalah antar variabel *independent* dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian ini menggunakan ketentuan dengan melihat nilai VIF pada model regresi. kriteria yang digunakan adalah apabila nilai nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014;108) uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama dalam semua pengamatannya didalam model regresi. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas di penelitian ini adalah metode korelasi Spearman's rho. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan residualnya lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini guna melakukan pengujian antara pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan beberapa model pengujian dengan menggunakan sejumlah indikator yang berbeda. Menurut Priyatno (2014:160) regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel *independent* sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa erat hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar pada -1 sampai 1 dengan pengecualian R = 0, semakin nilai mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan yang terjadi dan sebaliknya (Priyatno, 2014;155). Menurut Priyatno, (2014;155) koefisien determinasi (R²) menyatakan proporsi keragaman pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai R² berkisar pada 0 - 1, nilai R² mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikatnya semakin lemah dan begitupun sebaliknya.

Uji F

Menurut Priyanto (2014;157) uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel *independent* terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *independent* (X_1, X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y).

Uji t

Menurut Priyatno (2018;144) uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Jika nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 maka variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dan Reabilitas

Hasil dari uji validitas pada penelitian ini variabel *Parent Performance in entrepreneurship* dan *Entrepreneurial Career Intention* mempunyai nilai signifikan 0,000 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikan setiap indikator < 0,5. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Hasil dari uji reabilitas pada penelitian ini variabel *Parent Performance in entrepreneurship* dan *Entrepreneurial Career Intention* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel nya > 0,6. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual
N	215
Test statistic	0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini adalah sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan terlalu banyak nilai-nilai ekstrim dalam satu set data yang akan menghasilkan distribusi skewness (miring), hal ini dapat terbanyak nilai mendekati nol.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Vif	Kesimpulan
<i>Family Role Model</i>	1.006	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Entrepreneurial Education</i>	1.006	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Nilai statistik pada penelitian ini variabel *Family Role Model* mempunyai nilai VIF 1.006 < 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau

tidak ada hubungan yang erat antara setiap variabel independen. Variabel *Entrepreneurial Education* mempunyai nilai VIF 1.006 < 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang erat antara setiap variabel independen.

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Family Role Model</i>	0,981	Homokedastisitas
<i>Entrepreneurial Education</i>	0,781	Homokedastisitas

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Nilai statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Family Role Model* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,981 dan variabel *Entrepreneurship Education* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,781 yang dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi homokedastisitas. Sehingga dapat dikatakan asumsi terpenuhi.

Tabel 9

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	β	Sig	β	Sig	β	Sig	β	Sig
Mata kuliah wajib	0,496	0,000						
Orang tua sebagai entrepreneur	0,325	0,001						
Mata kuliah pilihan			0,048	0,664				
Orang tua sebagai entrepreneur			0,361	0,000				
Mata kuliah wajib&pilihan					0,489	0,000		
Orang tua sebagai entrepreneur					0,331	0,001		
entrepreneurship education							0,595	0,000
Parent performance in business							0,104	0,000

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Hasil pengujian atas pengaruh *family role model* dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial career intention* yang dijelaskan dengan menggunakan sejumlah indikator yang berbeda. Perbedaan pada model 1, model 2, dan model 3 adalah pada variabel *entrepreneurship education*

model 1 menggunakan responden yang pernah mengikuti mata kuliah wajib, model 2 menggunakan responden yang mengikuti mata kuliah pilihan dan model 3 menggunakan responden yang mengikutimata kuliah wajib dan pilihan.

Untuk menjelaskan pengaruh tersebut, penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan hasil pengujian yang ditampilkan pada Regresi model 3 yang mengukur dampak pernah mengikuti *entrepreneurship education* baik sebagai mata kuliah wajib maupun pilihan dan latar belakang memiliki orang tua sebagai entrepreneur sebagai indikatornya.

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3.552 + 0,331 + 0,489$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien regresi α sebesar 3,552. sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel *family role model* dan *entrepreneurial education* sama dengan 0 atau tidak terjadi perubahan maka besarnya *entrepreneurial career intention* adalah 3.552.

2. Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien regresi pada variabel *family role model* adalah 0,331 sehingga dapat diartikan bahwa apabila indikator *family role model* semakin meningkat maka dapat meningkatkan *entrepreneurial career intention* sebesar 0,331 dengan asumsi variabel *entrepreneurial education* dianggap tetap.

3. Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien regresi pada variabel *entrepreneurship education* adalah 0,489 sehingga dapat diartikan bahwa apabila indikator *entrepreneurship education* ditingkatkan maka akan meningkatkan *entrepreneurial career intention* sebesar 0,489 dengan asumsi variabel *family role model* dianggap tetap.

Berdasarkan Tabel 4.13 apabila membandingkan 4 model analisis regresi pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi *entrepreneurship education* tertinggi berada pada model 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib memiliki dampak signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Namun apabila diikuti oleh responden sebagai mata kuliah pilihan tidak memiliki dampak signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* (pada model 2).

Berdasarkan Tabel 4.13 apabila membandingkan 4 model analisis regresi pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi *family role model* tertinggi berada pada model 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa *family role model* yaitu dengan mempunyai orang tua sebagai *entrepreneur* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *entrepreneurial career intention*. Dalam penelitian ini, pengaruh *family role model* yang diukur dengan menggunakan latar belakang pekerjaan orang tua maupun apabila diukur dengan mempertimbangkan performa orang tua dalam berwirausaha sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Hal ini berarti dalam penelitian ini, terlepas dari bagaimana performanya, memiliki orang tua yang adalah *entrepreneur* dapat mempengaruhi pilihan karir anaknya.

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig
1. Regression	17.409	0,000
Residual		
Total		

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Hasil dari uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *family role model* dan variabel *entrepreneurship education* secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel *entrepreneurial career intention*. Sehingga apabila variabel *family role model* dan variabel *entrepreneurship education* ditingkatkan secara bersama-sama maka akan dapat berpengaruh terhadap *entrepreneurial career intention*.

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Signifikan
<i>Family Role Model</i>	3.394	0,001
<i>Entrepreneurial Education</i>	4.557	0,000

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan pada variabel *family role model* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *family role model* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan pada variabel variabel *entrepreneurship education* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *entrepreneurship education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi (R²) dan Koefisien Korelasi (R)

Model	(R)	(R ²)
1	0,376	0,141

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah peneliti 2020.

Nilai koefisien korelasi (R) pada penelitian ini adalah 0,376 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara *family role model* dan variabel *entrepreneurship education* dengan variabel *entrepreneurial career intention* hal ini dikarenakan nilai R yang dihasilkan menjauh dari angka 1.

Nilai koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini adalah 0,141 atau sebesar 14,1 %. Nilai koefisien determinasi dapat menyatakan bahwa variabel *family role model* dan variabel *entrepreneurship education* dapat memberikan perubahan yang terjadi pada variabel *entrepreneurial career intention* sebesar 14,1 %, sedangkan sisanya yaitu 82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila ingin meneliti *entrepreneurial career intention* dengan menggunakan variabel *family role model* dan variabel *entrepreneurship education* tidak dapat memberikan kontribusi besar terhadap perubahan yang akan terjadi pada variabel *entrepreneurial career intention*.

Pembahasan
Pengaruh Family Role Model Terhadap Entrepreneurial Career Intention

Hasil pengujian pada uji t pada penelitian ini nilai signifikannya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa *family role model* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Berdasarkan model regresi pada variabel *family role model* menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,331 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *family role model* terhadap *entrepreneurial career intention*.

Hasil regresi model 4 apabila *family role model* diukur dengan mempertimbangkan kesuksesan orang tua sebagai *entrepreneur*, maka pengaruhnya terhadap

entrepreneurial career intention juga signifikan. Dari kedua model regresi (model 3 dan model 4) dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, memiliki orang tua yang adalah *entrepreneur* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* terlepas dari apakah anak memiliki persepsi bahwa orang tuanya sukses atau tidak dalam menjadi *entrepreneur* (model 3).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Barnir et al. (2011) yang menyatakan bahwa *family role model* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Dengan adanya panutan didalam keluarga dan pembelajaran secara individu mengenai *entrepreneurship* dapat mendorong seseorang untuk mengejar karir sebagai seorang *entrepreneurship*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian bahwa nilai koefisien regresi *family role model* pada model 2 yang mempunyai nilai tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *family role model* yaitu dengan mempunyai orang tua sebagai *entrepreneur* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *entrepreneurial career intention*. Hal ini membawa implikasi bahwa dengan memiliki orang tua sebagai *entrepreneur* dapat mendorong individu untuk mempunyai keinginan berkarir sebagai *entrepreneur*.

Pengaruh Entrepreneurship Education Terhadap Entrepreneurial Career Intention

Hasil pengujian pada uji t pada penelitian ini nilai signifikannya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Model regresi pada variabel *entrepreneurship education* menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,489 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial career intention*.

Hasil regresi pengaruh *entrepreneurship education* pada penelitian ini adalah signifikan terutama apabila ditempuh sebagai mata kuliah wajib. *Entrepreneurship education* tidak signifikan apabila ditempuh sebagai mata kuliah pilihan (regresi model 2). Namun demikian apabila menggabungkan keduanya (Model 3) maka *entrepreneurship education* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Hal ini bisa terjadi karena sejumlah responden juga diketahui mengikuti mata kuliah kewirausahaan baik sebagai mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kassean et al (2015) menyatakan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial career intention*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bae, et al (2014) yang menyatakan bahwa terdapat dua teori yang menjelaskan pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial career intention* yaitu (1) *Human capital theory* yang mengacu pada peningkatan potensi diri melalui keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui sekolah, pelatihan serta tempat kerja dan pengalaman lainnya. (2) *Entrepreneurial self-efficacy* yang merupakan kepercayaan dalam kemampuan seseorang untuk sukses dalam melakukan berbagai peran dan tugas *entrepreneurial*, dengan memperhatikan empat faktor yaitu (1) *enactive mastery*, (2) *vicarious experience*, (3) *verbal persuasion*, dan (4) *emotional arousal*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Family role model* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* yang berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada uji t pada penelitian ini nilai signifikannya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *family role model* yaitu dengan mempunyai orang tua sebagai *entrepreneur* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *entrepreneurial career intention*.

2. *Entrepreneurship education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* yang berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada uji t pada penelitian ini nilai signifikannya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima. Sehingga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mengikuti sebagai mata kuliah wajib memiliki pengaruh yang lebih besar daripada mengikutinya sebagai mata kuliah pilihan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *entrepreneurial career intention*.

Saran

1. Bagi peningkatan *Entrepreneurial career intention*

Untuk meningkatkan *entrepreneurial career intention* maka perlu adanya dukungan dari *family role model (orang tua)* yang dapat menstimulasi sejak dini dalam mendorong timbulnya niat untuk berwirausaha. Selanjutnya dalam upaya lebih dalam membangkitkan semangat dan niat berwirausaha maka mengikuti mata kuliah *entrepreneurship* yang wajib bagi mahasiswa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *entrepreneurial career intention*, khususnya pada perguruan tinggi yang memiliki mata kuliah kewirausahaan agar lebih dioptimalkan agar mahasiswa dapat mengenal, memahami, dan terdorong oleh lingkungan pendidikannya dalam meningkatkan *entrepreneurial career intention*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membantu penelitian selanjutnya. Disarankan, penelitian selanjutnya perlu untuk membahas lebih mendalam tentang dampak *entrepreneurship education*. Misalkan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dampak perbedaan metode perkuliahan kewirausahaan yang digunakan terhadap *entrepreneurial career intention* mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- BarNir, A., Watson, W., & Hutchins, H. (2011). Mediation and moderated mediation in the relationship among role models, self-efficacy, entrepreneurial career intention, and gender. *Journal of Applied Social Psychology*, 41, 270-297.
- Chen, Y., & He, Y. (2011). The impact of strong ties on entrepreneurial intention: An empirical study based on the mediating role of self-efficacy. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 3(2), 147-158

- Chlosta, S., Patzelt, H., Klein, S. B., & Dormann, C. (2012). Parental role models and the decision to become self-employed: The moderating effect of personality. *Small Business Economics*, 38(1), 121-138.
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2019). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Business Economics*, 1-26.
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E., Winkel, D. (2015). Entrepreneurship education: A need for reflection, real-world experience and action. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21, 690-708
- Kubberød, E., & Pettersen, I.B. (2017). Exploring situated ambiguity in students' entrepreneurial learning. *Education + Training*, 59(3), 265-279.
- Lechner, Florencia, Martin & Katariina. (2018). What drives future business leaders? How work values and gender shape young adults' entrepreneurial and leadership aspirations. *Journal of Vocational Behavior*. doi:10.1016/j.jvb.2018.03.004
- Linan., & Fayolle. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses and research agenda. *Journal of Entrepreneur Manag* . DOI 10.1007/s11365-015-0356-5
- Newman, Martin, Susan, Michael & Ingrid. (2018). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its antecedents and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*. doi:10.1016/j.jvb.2018.05.012
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Setiabudi, K. j. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi "A" Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya. *Agora* , 7 (1), 1-6.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Bandung : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartanto, E. (2018). Entrepreneurial Intention, Behaviour and Activities of Indonesian Universities Students. Indonesia: Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey.
- Yunio, E. R., & Hidayutullah, D. S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi MbtI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017). *e-Proceeding of Management* , 5 (2), 1901-1909.